

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2014:2) mengartikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengamatan.

Menurut Sugiyono (2014:2) mengemukakan bahwa studi empiris adalah sebagai berikut:

“Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moch. Nazir (2009:54) menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2009:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan dependen ini ialah dengan proses penganalisisan data yang berupa data kuantitatif.

Didalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja perusahaan. Sedangkan pendekatan verifikatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian deskriptif verifikatif dijelaskan hubungan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja perusahaan.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja perusahaan. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai judul penelitian ini yaitu Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan, maka terdapat dua operasional variabel, yaitu variabel X Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel bebas atau *independen variable* dan variabel Y (Kinerja Perusahaan) sebagai variabel terikat atau *dependen variable*.

Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Variabel Bebas atau *independen variabel*

**Tabel 3.1 Operasional Variabel X
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Variabel Independen: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X)	Terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang	Unsur-unsur Kualitas SIA: 1. Kualitas Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tangible</i> (bukti langsung) kelengkapan peralatan dan sarana komunikasi • <i>Reliability</i> (kehandalan) kemampuan dalam 	Ordinal	1-12

	<p>diataranya <i>hardware</i>, <i>brainware</i>, prosedur, basis data, jaringan computer dan komunikasi data</p> <p>(Azhar Susanto (2008:26))</p>		<p>memberikan pelayanan yang telah dijanjikan dengan segera, akurat dan terpercaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Responsiveness</i> (daya tanggap) merespon dengan cepat terhadap permintaan user/pengguna, menginformasikan pengguna tentang kepastian waktu penyampaian jasa dan memberikan pelayanan secara cepat • <i>Assurance</i> (jaminan) sub bagian teknologi informasi berpengetahuan luas, dapat menumbuhkan rasa percaya para pengguna, dan konsisten bersikap sopan terhadap pengguna. • <i>Empaty</i> (empati) perusahaan memahami kebutuhan departemen sistem informasi, perusahaan 		
--	---	--	--	--	--

			memahami masalah para pengguna sistem informasi akuntansi dan waktu beroperasi		
		2. Kualitas Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sytem flexibility</i> (kemudahan untuk diakses) sistem informasi akuntansi memiliki kemudahan untuk diakses pengguna • <i>Respons Time</i> (kecepatan akses) perusahaan memiliki kecepatan akses dalam menggunakan sistem informasi akuntansi 	Ordinal	13-14
		3. Kwaitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Content</i> (isi) kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat menghasilkan produktifitas kerja, kemampuan sistem menghasilkan laporan yang tepat, kemampuan sistem 	Ordinal	15-20

			<p>menghasilkan laporan yang tepat, kemampuan sistem menghasilkan laporan sesuai dengan yang dibutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Accuracy</i> (keakuratan) tingkat keakuratan dari informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi • <i>Format</i> (Format) sisi tampilan sistem informasi akuntansi mudah ketika digunakan • <i>Easy of use</i> (kemudahan pemakai) adanya instruksi dan petunjuk yang jelas dalam pengguna sistem informasi akuntansi • <i>Timelines</i> (ketepatan waktu) sistem informasi menghasilkan informasi baru 		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Marcus Heidmann (2008:87)

2. Variabel Terikat atau *Dependen Variable*

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Y
Kinerja Perusahaan**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan Sumber: Payaman J. Simanjuntak (2011:3)	1. <i>Stakeholder Satisfaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Investor • Pelanggan • Karyawan • Penyalur • Pelaturan pemerintah • Masyarakat 	Ordinal	22-27
		2. <i>Strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi korporasi • Strategi bisnis • Strategi fungsional • Strategi operasi 	Ordinal	28-31
		3. <i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memasarkan produk dan <i>service</i> • Mengatur portofolio riset • Melihat peluang pasar untuk produk dan jasa • Merancang dan mengembangkan produk 	Ordinal	32-35
		4. <i>Capability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumberdaya insani • Teknologi 	Ordinal	36-37
		5. <i>Stakeholder contribution</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi para <i>stakeholder</i> 	Ordinal	38-39

Sumber : Wibowo (2009:15)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2014:15) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 40 orang karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang terdiri dari 20 orang di bagian Teknologi Informasi, dan 20 orang bagian Sistem Informasi Akuntansi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) yang dimaksud dengan sampel adalah:

“Bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebagian populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:82) *probability sampling* diartikan sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.”

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:82) menyebutkan bahwa:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, karena para karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang sama pada waktu yang sama dan dipastikan memiliki kemampuan yang sama mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan saat ini.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 40 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Sampel Perbagian

Perusahaan	Bagian	Populasi	Perhitungan	Total Sampel
PT KAI	Bagian TI	20	$\frac{20}{40} \times 36$	17,8 ~ 18
	Bagian Sistem Informasi Akuntansi	20	$\frac{20}{40} \times 36$	17,8~ 18
Jumlah				36

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data menunjukkan cara penulis memperoleh data dan dari mana asal data yang diperoleh oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2012:402) pengertian sumber data adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah data pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2014;194) menyatakan bahwa :

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

- b. Pengamatan Langsung (*observation*)

Pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

- c. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan studi literatur ini untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:244) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian

kepuustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2014:93) yaitu :

“Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”
Skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.
4. Apabila seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*)

dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan menurut Sugiyono (2009:49) adalah:

Untuk variabel Y

$$Y = \frac{\sum Y_i}{N}$$

Untuk variabel X

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

X	= Rata-rata X	Y _i	= Nilai Y sampai ke i
Y	= Rata-rata Y	X _i	= Nilai X sampai ke i
∑	= Jumlah	N	= Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah diperoleh rata-rata dari setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner.

Untuk menentukan kriteria yang perlu dilakukan adalah mengalikan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan *skala likert* dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner kemudian dibagi banyaknya jumlah responden.

Variabel X memiliki 20 item pertanyaan dengan nilai tertinggi variabel X adalah 100 (20 x 5), dan nilai terendah dari variabel X adalah 20 (20 x 1). Sedangkan untuk variabel Y memiliki 18 item pertanyaan dengan nilai tertinggi adalah 90 (18 x 5), dan nilai terendah adalah 18 (18 x 1).

Berdasarkan perhitungan nilai tertinggi dan terendah setiap variabel tersebut, maka selanjutnya menentukan rentang interval yaitu dengan cara total nilai tertinggi dikurangi total nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:74) menyatakan bahwa:

- a. Menentukan rentang, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah masing-masing variabel
- b. Tentukan rentang kelas yang diperlukan. Banyak kelas biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup baik untuk $n > 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu banyaknya kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. Kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi rentang 16 maka penulis menentukan sebagai berikut :
 - a. Nilai 20 – 36 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Berkualitas”
 - b. Nilai 37– 53 dirancang untuk kriteria “Tidak Berkualitas”
 - c. Nilai 54 – 70 dirancang untuk kriteria “Cukup Berkualitas”
 - d. Nilai 71 – 87 dirancang untuk kriteria “Berkualitas”

- e. Nilai 88– 100 dirancang untuk kriteria “Sangat Berkualitas”
2. Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan (Y) rentang 14,4 maka penulis menentukan sebagai berikut :
 - a. Nilai 18– 32,4 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
 - b. Nilai 32,5 – 46,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
 - c. Nilai 46,9 – 61,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
 - d. Nilai 61,3 – 75,6 dirancang untuk kriteria “Baik”
 - e. Nilai 75,7 – 90 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menggunakan aspek-aspek atau variabel-variabel tertentu diperlukan suatu alat ukur atau skala test yang valid dan dapat diandalkan agar kesimpulan penelitian tidak keliru. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2012:124) yaitu:

- a. Jika $r \geq 0,3$, maka item pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,3$, maka item pertanyaan dari kuesioner dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Koefisien korelasi merupakan sebuah indeks yang mengukur hubungan linier antara seapasang variabel. Pada penelitian ini analisis korelasi digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana serta seberapa kuat hubungan antara kinerja perusahaan dengan kualitas sistem informasi akuntansi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2014:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
n = Banyaknya sampel

nilai koefisien korelasi (r) koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00, jika dalam perhitungan ternyata diperoleh harga r yang lebih besar dari +1 atau lebih kecil dari -1, hal tersebut mengindikasikan adanya keliruan dalam perhitungan. Apabila nilai koefisien korelasi negatif berarti terdapat korelasi yang negative atau hubungan yang berlawanan arah antar variabel X dengan variabel Y. Sedangkan bila harga r positif berarti terdapat hubungan yang positif atau hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2010:214) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Nilai Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2014:121) reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach' alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach' alpha* (α) lebih besar dari 0,6. Menurut Saifuddin Azwar (2007:78) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α = Nilai reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_j^2$ = Jumlah varians butir

$\sum S_x^2$ = Jumlah varians total

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2014:159) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.”

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis

regresi linier sederhana dan koefisien determinan. Adapun hipotesis yang diajukan dengan Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut :

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya Kualitas Sistem informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- b. $H_a : \rho \neq 0$, artinya Kualitas Sistem informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.6.2 Uji t-tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan *non-parameter* (uji statistic t) untuk mengetahui peranan variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara individual (parsia). Peranan variable indenpenden terhadap variabel dependen di uji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel indenpenden atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan niai yang ada pada t_{tabel} maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berbeda dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistic t adalah sebagai berikut

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut
 - Interval keyakinan $\alpha=0,05$

- Derajat kebebasan =n-k-1
- Kaidah keputusan: Tolak Ho (terima Ha), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho (Tolak Ha), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- a. Ho : $\rho = 0$, artinya Kualitas Sistem informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- b. Ha : $\rho \neq 0$, artinya Kualitas Sistem informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t dengan statistik:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r= koefisien korelasi

t= tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

t_{tabel}

n= jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS *For Statistic version 22.0*.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana.

Menurut Sugiyono (2012:270) mendefinisikan bahwa:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”

Menurut Sugiyono (2012:270) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

a = Harga Y bila X=0

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Kinerja Perusahaan).

r = korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.